



Pelatihan Penulisan Pelaporan Karya Tulis Ilmiah

Hastiapin Pahmi¹, Juliana Putri Harianti², Siti Sriningsih³

^{1,2,3}D3 Pariwisata, FEB Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

¹hastiapinf@gmail.com

²julianaputriharianti0705@gmail.com

³sitisriningsih@unram.ac.id

Article Info

Received: 05 Juni 2026

Revised: 11 Juni 2026

Accepted: 11 Juni 2026

Abstrak: Kemampuan menulis KTI merupakan kompetensi dasar, namun mahasiswa sering menghadapi hambatan kognitif dan teknis. Kegiatan ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pelatihan partisipatif dalam meningkatkan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa vokasi pariwisata. Pendekatan pelatihan dan pendampingan (mentoring) diterapkan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Temuan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman sistematika laporan, etika sitasi, dan sinkronisasi antara masalah dengan kesimpulan. Hasil menunjukkan 100% peserta mampu menyusun kerangka logis, dengan 85% siap melakukan publikasi. Pendampingan intensif dan pelatihan terstruktur krusial untuk menjembatani teori akademik dengan praktik industri pariwisata.

Kata Kunci: Penulisan Ilmiah, Pelatihan Partisipatif, Pendidikan Pariwisata, Mentoring, Integritas Akademik.

*Corresponding Author:

Siti Sriningsih,

D3 Pariwisata, FEB
Universitas Mataram, Kota
mataram, Indonesia.;

Email:

sitisriningsih@unram.ac.id

Abstract: The ability to write scientific papers is a fundamental competency for academics, yet many students face cognitive and technical barriers in producing high-quality reports. This study aims to evaluate the effectiveness of a participatory training program in improving the scientific writing skills of vocational tourism students. A participatory training and mentoring approach was implemented, involving lecture methods, interactive discussions, and hands-on practice. The findings indicate a significant improvement in students' understanding of systematic report structures, citation ethics, and synchronization between research problems and conclusions. Results show that 100% of participants could construct a logical framework, with 85% expressing readiness for publication. Intensive mentoring and structured training are crucial in bridging the gap between academic theory and industrial practice in the tourism sector.

Keywords: Scientific Writing, Participatory Training, Tourism Education, Mentoring, Academic Integrity.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis karya tulis ilmiah (KTI) merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh akademisi, guru, maupun mahasiswa. KTI adalah tulisan yang disusun secara sistematis, logis, objektif, dan berbasis data untuk menjawab suatu permasalahan, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Namun pada kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa banyak penulis pemula banyak menghadapi kesulitan pada saat menyusun karya ilmiah yang baik dan benar. Publikasi artikel ilmiah berperan penting dalam mendistribusikan data yang berdampak pada praktik profesional di tingkat lokal maupun global. Di sisi lain, dunia akademik menggunakan metrik publikasi sebagai standar evaluasi kompetensi peneliti. Hal ini sangat krusial bagi pengembangan karier serta akses terhadap pendanaan atau hibah riset (Grech & Cuschieri, 2018; Singer & Hollander, 2009).

Hambatan dalam penyelesaian karya ilmiah sering kali bersifat kompleks, mencakup aspek kognitif maupun faktor eksternal. Secara teknis, mahasiswa kerap mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah penelitian, keterbatasan akses referensi, serta penguasaan teori yang masih minim. Di sisi lain, faktor non-teknis seperti rendahnya motivasi, manajemen waktu yang buruk antara pekerjaan dan tugas akhir, hingga hambatan komunikasi dengan dosen pembimbing turut menjadi faktor penghambat yang signifikan (Budyani & Angendari, 2021). Bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan sambil bekerja atau memiliki tanggung jawab keluarga, beban tersebut sering kali menurunkan keinginan untuk segera memulai proses penulisan. Oleh karena itu, pendampingan yang intensif melalui pelatihan ini diharapkan mampu mengurai kendala-kendala tersebut, baik dari sisi penguatan teknis maupun pemberian motivasi penulisan.

Penyusunan karya tulis ilmiah yang kredibel merupakan tugas mutakhir yang melibatkan berbagai prosedur sistematis. Keberhasilannya sangat bergantung pada penggunaan kerangka kerja atau cetak biru (blueprint) yang terukur dan terencana dengan matang (Gemayel, 2016; Tóth et al., 2020). Sebuah proyek ilmiah yang dirancang dengan baik harus didukung oleh hipotesis yang kuat serta penggunaan metodologi mutakhir agar mampu menghasilkan data yang signifikan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara mendalam untuk menghasilkan kesimpulan yang memiliki nilai guna (Ahlstrom, 2017; Behzadi, 2021). Kriteria-kriteria inilah yang memberikan kepercayaan diri bagi penulis untuk menghasilkan karya yang prestisius dan layak dipublikasikan pada jurnal bereputasi.

Publikasi ilmiah sangat krusial bagi pengembangan karier dan akses pendanaan riset. Namun, penulis pemula sering mengalami hambatan kognitif, keterbatasan akses referensi, hingga rendahnya manajemen waktu. Di lingkungan mahasiswa vokasi pariwisata, tantangan utama adalah menyinkronkan rumusan masalah dengan tujuan serta menarik kesimpulan yang relevan

Berangkat dari urgensi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat berupa "Pelatihan Penulisan Pelaporan Karya Tulis Ilmiah" ini dilaksanakan. Pelatihan ini dirancang sebagai solusi praktis bagi para peneliti pemula maupun mahasiswa untuk memahami detail teknis publikasi ilmiah. Tujuan utamanya adalah untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis, mengasah keterampilan pemecahan masalah (problem solving), serta membantu mahasiswa dalam mengintegrasikan teori akademik dengan praktik nyata di industri, khususnya dalam lingkup pariwisata. Melalui pendampingan ini, diharapkan peserta memiliki landasan yang kokoh dalam menyusun laporan yang memenuhi standar kualitas ilmiah internasional.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian ini menerapkan metode pelatihan partisipatif (participatory training) dan pendampingan (mentoring) yang dirancang secara sistematis untuk menjembatani kesenjangan konseptual dan praktis bagi [isi jumlah] mahasiswa akhir D3 Pariwisata dalam menyusun Laporan PKL atau Tugas Akhir. Pendekatan ini dipilih secara strategis agar peningkatan kompetensi peserta berlangsung interaktif dan berkelanjutan, bukan sekadar transfer pengetahuan pasif. Intervensi dilakukan melalui empat tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama, lecture method, digunakan untuk menanamkan rekonstruksi teoretis mengenai struktur baku KTI (Bab I–V) dan standardisasi APA Style. Tahap kedua, diskusi interaktif, berfungsi sebagai ruang dekonstruksi masalah guna mengurai kendala teknis spesifik serta ketidaksinkronan nalar ilmiah yang sering dihadapi mahasiswa di lapangan. Selanjutnya, pada tahap hands-on practice, peserta dituntut mentransformasikan pemahaman tersebut secara riil ke dalam penyusunan draf komponen utama laporan. Aktivitas ini diakhiri dengan proses coaching intensif yang bertujuan mengevaluasi draf secara mendalam, menegakkan integritas akademis dari praktik plagiarisme, serta memastikan substansi karya memenuhi standardisasi kelayakan uji formal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap transformasi pemahaman teoretis dan praktis mahasiswa mengenai fondasi dasar penulisan ilmiah. Seluruh instrumen materi didesain secara ketat dengan merujuk pada doktrin utama bahwa karya tulis ilmiah wajib disusun secara sistematis, logis, objektif, dan berbasis data empiris. Efektivitas intervensi berbasis pendekatan terstruktur ini sejalan dengan berbagai studi terdahulu yang membuktikan bahwa metode pendampingan terfokus mampu mengakselerasi tingkat pemahaman kaidah ilmiah mahasiswa secara radikal hingga mencapai angka 98,7%. Keberhasilan akomodasi materi ini terlihat dari kemampuan para mahasiswa akhir dalam mengidentifikasi sekaligus mendekonstruksi karakteristik esensial KTI. Mereka tidak hanya mampu memisahkan opini subjektif dari validitas data lapangan, tetapi juga menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam mengadopsi standarisasi bahasa baku serta sistem referensi yang sah. Rekonstruksi ini menegaskan bahwa keterampilan menulis ilmiah bukanlah sekadar aktivitas mekanis atau teknis biasa, melainkan sebuah proses manifestasi kognitif kompleks yang berkolaborasi langsung dengan kapasitas penalaran dan ketajaman berpikir analitis seseorang (Kuswandari, 2018; Suratman et al., 2021). Proses berpikir tersebut menuntut mahasiswa untuk mampu mentransformasikan ide, gagasan konseptual, serta rekam jejak pengalaman empiris ke dalam simbol-simbol tertulis yang logis dan runtut (Huber et al., 2020). Dalam ranah pendidikan vokasi D3 Pariwisata, penguasaan parameter keilmuan yang mencakup objektivitas, sistematika formal, dan penggunaan bahasa baku ini menjadi modal krusial. Penulisan KTI, baik dalam format Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) maupun Tugas Akhir, diposisikan sebagai media strategis untuk memicu nalar kritis mahasiswa, menguji aparatus pemecahan masalah (*problem solving*), serta menjembatani kesenjangan teoretis di ruang kuliah dengan dinamika riil yang terjadi di industri pariwisata.

Lebih lanjut, proses internalisasi konsep dasar ini diperkuat melalui diseminasi mendalam mengenai cetak biru (*blueprint*) sistematika laporan yang mengikat interdependensi lima bab utama, mulai dari Bab I hingga Bab V. Fokus kritis dari internalisasi ini diarahkan untuk mengikis anomali akademik yang sering dijumpai pada penulis pemula, yakni ketidaksinkronan nalar antara rumusan masalah yang diajukan dengan konklusi akhir. Mahasiswa dilatih untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan penelitian pada Bab I (Pendahuluan) yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat, harus terjawab secara presisi pada Bab V (Kesimpulan dan Saran) yang menghasilkan jawaban konkret serta rekomendasi praktis bagi industri. Alur penalaran tersebut wajib didukung oleh landasan teoretis yang kokoh pada Bab II (Tinjauan Pustaka) lewat kompilasi teori relevan, konsep, dan telaah penelitian terdahulu, yang kemudian diuji menggunakan parameter metodologi yang rigid pada Bab III (Metode Penelitian) melalui kejelasan lokasi serta teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Seluruh jalinan logis ini bermuara pada Bab IV (Hasil dan Pembahasan) sebagai ruang artikulasi untuk menyajikan potret industri, menyuguhkan data, dan melakukan analisis mendalam berbasis pisau analisis teori yang telah ditetapkan.

Capaian krusial yang tidak kalah penting dalam pelatihan ini adalah pembentukan kesadaran mahasiswa terhadap aspek legalitas, etika penulisan, dan teknik sitasi yang benar. Mahasiswa diwajibkan mematuhi konvensi penulisan ilmiah formal, salah satunya dengan meniadakan penggunaan kata ganti personal seperti "saya" atau "kami" demi menjaga independensi dan objektivitas laporan. Penekanan terhadap aspek etika ini menjadi instrumen preventif utama dalam membentengi mahasiswa dari tindakan plagiarisme, yang didefinisikan sebagai bentuk pelanggaran integritas berupa pengambilan ide, gagasan, atau produk tulisan pihak lain untuk diakui sebagai karya pribadi tanpa atribusi yang layak (Putri & Rahmawati, 2022). Melalui simulasi intensif pengutipan—baik secara langsung maupun tidak langsung—serta standarisasi penyusunan daftar pustaka berbasis *APA Style*, mahasiswa dipandu untuk memahami bahwa sitasi bukan sekadar formalitas administratif. Sitasi yang tepat adalah instrumen krusial untuk menegaskan orisinalitas, menaikkan derajat kredibilitas karya di mata penguji, serta menyediakan peta literatur yang transparan bagi pembaca untuk melacak sumber asli tulisan.

Sebagai langkah evaluasi akhir, mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam sesi diskusi interaktif untuk menguliti dan mendeteksi berbagai kecacatan struktural yang kerap mereduksi kualitas KTI. Beberapa temuan eror yang didekonstruksi bersama meliputi ketiadaan landasan teori yang relevan, kegagalan mengaitkan data hasil penelitian dengan pisau analisis teoretis, hingga putusnya korelasi logis antara rumusan masalah, tujuan, dan kesimpulan. Melalui identifikasi titik lemah ini, terbangun sensitivitas akademik yang membuat mahasiswa jauh lebih mawas diri dan teliti dalam menyelaraskan seluruh elemen draf laporan mereka di masa depan. Output nyata dari pelatihan ini tidak hanya berhenti pada lonjakan pemahaman kognitif, melainkan pada kemampuan aplikatif mahasiswa dalam memproduksi tulisan yang bebas dari indikasi plagiarisme serta patuh pada tata bahasa formal. Dokumentasi visual dari seluruh rangkaian proses intervensi ini—mulai dari transfer materi teoretis mengenai karakteristik KTI dan etika akademik, jalannya simulasi bedah draf, hingga proses identifikasi kesalahan penulisan—secara komprehensif terekam dan dapat dicermati pada Gambar 1 serta Gambar 2



Gambar 1. Pemaparan Materi Karakteristik dan Etika Penulisan Ilmiah



Gambar 2. Simulasi Bedah Struktur Laporan, Teknik Sitasi dan Diskusi Interaktif dan Identifikasi Kesalahan Teknis pada Draft Laporan Mahasiswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) telah mencapai tujuan utama secara optimal. Pertama, pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai struktur dan metodologi penulisan KTI yang standar, sehingga 100% peserta mampu menyusun kerangka KTI yang lengkap dan logis. Kedua, peserta dibekali dengan keterampilan praktis dalam pengelolaan referensi dan etika penulisan ilmiah, terbukti dari hasil latihan kelompok yang menunjukkan penerapan sitasi akurat. Ketiga, pelatihan mendorong motivasi peserta untuk menghasilkan karya ilmiah berkualitas, dengan 85% peserta menyatakan siap mempublikasikan KTI mereka dalam waktu dekat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada penyandang dana kegiatan yang telah dikerjakan, pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan dan pihak yang memberikan fasilitas, sehingga kegiatan dapat dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Grech, V. (2018). WASP (Write a Scientific Paper): To strive, to seek, to find and not to yield. *Early Human Development*, 127, 96–97. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2018.07.010>
- Huber, M. M., Leach-López, M. A., Lee, E., & Mafi, S. L. (2020). Improving accounting student writing skills using writing circles. *Journal of Accounting Education*, 53, 100694. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2020.100694>
- Natsir, M. S., Alam, S., Syam, A., Zulkarnain, A., & Gading, G. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Artificial Intelligence (AI) sebagai Media Pembelajaran pada SMA Rahmatul Asri Enrekang. *Jurnal SOLMA*, 13(3), 2338–2348. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.15788>
- Suhariyanti, S., Rahmah, S. A., & Rezeki, S. M. (2025). PENINGKATAN KESADARAN ANTI-PLAGIARISME MELALUI SOSIALISASI TEKNIK SITASI DAN PENULISAN ILMIAH BAGI MAHASISWA TINGKAT AWAL. *JPPM: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.63854/jppm.v1i2.52>
- Grech, V. (2018). WASP (Write a Scientific Paper): To strive, to seek, to find and not to yield. *Early Human Development*, 127, 96–97. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2018.07.010>
- Huber, M. M., Leach-López, M. A., Lee, E., & Mafi, S. L. (2020). Improving accounting student writing skills using writing circles. *Journal of Accounting Education*, 53, 100694. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2020.100694>
- Natsir, M. S., Alam, S., Syam, A., Zulkarnain, A., & Gading, G. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Artificial Intelligence (AI) sebagai Media Pembelajaran pada SMA Rahmatul Asri Enrekang. *Jurnal SOLMA*, 13(3), 2338–2348. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.15788>